

PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) KARYA DUTA EDUCATION BANDUNG

Moch Iqbal Haikal Yasin¹, Tika Santika², Sutarjo³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹mochammadiqbal54321@gmail.com, ²tikasantika0570@gmail.com, ³sutarjo@staff.unsika.ac.id

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

Aims to describe the planning, organization, implementation and supervision of Course and Training Institutions (LKP). The research approach uses qualitative. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research subjects were four people, including one manager, one tutor/instructor, and two students from the Karya Duta Education Bandung Course and Training Institute (LKP). The research results obtained contained four stages in management, which began with identifying program needs in planning. Organizing by grouping managers, tutors/instructors, and study groups among students. The program is implemented from Monday-Thursday. The use of strategies, methods and media is left to the tutors/instructors because they are in direct contact with students. The supervision process is carried out on two parties, namely the students and the institution. Supervision of students is carried out by managers going directly into the learning process of the program or where they work if they have completed the program at the institution. Supervision of institutions is carried out by inspectors from the Bandung City Education Office, which is carried out to see the progress of students and graduates. Suggestions from the institution are to further improve services, quality of tutors/instructors, as well as facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Course and Training Institutions

Abstrak

Bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian sebanyak empat orang di antaranya satu orang pengelola, satu orang tutor/instruktur, dan dua orang peserta didik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat empat tahapan dalam suatu pengelolaan, yang di mana diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan program dalam perencanaan. Pengorganisasian dengan cara mengelompokkan pengelola, tutor/instruktur, serta kelompok belajar pada peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan mulai hari Senin-Kamis. Untuk penggunaan strategi, metode, dan media diserahkan kepada para tutor/instruktur karena mereka yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Proses pengawasan dilakukan terhadap dua pihak yaitu kepada para peserta didik dan lembaga. Untuk pengawasan kepada peserta didik dilakukan dengan cara pengelola melakukan terjun langsung ke dalam proses pembelajaran program maupun ke tempat mereka bekerja apabila telah menyelesaikan program yang ada di lembaga. Untuk pengawasan kepada lembaga dilakukan oleh penilik dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yang di mana dilakukan untuk melihat progres peserta didik dan lulusan. Saran pihak lembaga meningkatkan lagi pelayanan, kualitas tutor/instruktur, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pengelolaan, Lembaga Kursus dan Pelatihan

How to Cite: Yasin, M.I.H., Santika, T. & Sutarjo. (2025). Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 414-424.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan adalah suatu perjuangan yang sadar dan bersiklus yang ditujukan agar terlaksananya proses belajar siswa secara aktif dan bisa menaikkan potensi pribadinya mulai dari kerohanian keagamaan, kepribadian, kecerdasan serta kemampuan pengendalian diri yang dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang diharapkan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini tak hanya tentang pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal dan informal.

Paradigma pendidikan di negara kita yang terlalu menekankan pada pelatihan akademis saja akan menimbulkan kesenjangan. Ketimpangan orientasi pendidikan ini justru akan menimbulkan ketimpangan nilai dan ketimpangan hak dan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan nonformal dan informal, baik di dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan sosial, memegang peranan penting untuk menentukan kualitas kepribadian masa depan seorang masyarakat. Maka dari itu, diperlukan usaha peningkatan unsur pedagogi secara harmonis dan seimbang.

Pada Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijelaskan di Pasal 13 bahwa “jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, non formal, dan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Selanjutnya dijelaskan permasalahan satuan pendidikan non formal yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan Majelis Ta’lim serta satuan pendidikan sejenis.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ialah suatu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk warga yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, serta perilaku guna mengelola diri, profesi, pekerjaan, perjuangan berdikari atau studinya pada pendidikan lanjutan Perguruan Tinggi. Fungsi dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yaitu menaikkan keterampilan, pengetahuan, serta perilaku peserta didik agar mampu melanjutkan studi pada strata yang lebih tinggi, sehingga mempunyai kemampuan bekerja atau melakukan kegiatan mandiri guna mencapai tujuan. Keterampilan untuk meningkatkan standar hidup yang layak.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education berlokasi di Jalan Pahlawan No. 28 Kelurahan Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40228. LKP Karya Duta Education merupakan LKP yang didedikasikan untuk memberikan pengajaran tentang Microsoft Office kepada perkantoran dan keterampilan barista. Pengurus yang bekerja di LKP Karya Duta Education berjumlah 10 orang, baik pengurus maupun instruktur. Data observasi menunjukkan bahwa sumber daya manusia manajer serta tutor masih dapat dikatakan terbatas. Bukan hanya itu, struktur organisasi menunjukkan bahwasanya jalur koordinasi dan pembagian tugas kerja pengurus masih sangat lah sederhana, sehingga perlu adanya peningkatan baik dari segi soft skill maupun teknis, sehingga kualitas LKP yang dikelola dapat lebih ditingkatkan. Di LKP Karya Duta Education membedakan dua (dua) jenis kegiatan yaitu kursus dan pelatihan. Kursus ini mencakup keterampilan Microsoft Office dan ditujukan pada orang-orang yang ingin mempelajari lebih lanjut perihal penggunaan rangkaian Microsoft Office misalnya, Microsoft Office Word, Power Point, dan Excel. Dalam hal pelatihan, keterampilan barista tersedia bagi masyarakat kurang mampu, anak putus sekolah menengah atas, dan calon wirausaha.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta di Jalan Pahlawan Kecamatan No. 28 Cikutra menyelenggarakan 2 (dua) kompetensi yaitu Kursus Microsoft Office dan Pelatihan Barista. Tenaga pengelola pendidikan di LKP Karya Duta Education tergolong mumpuni dari segi lulusan sekolah, karena pengelola dan pelatih rata-rata telah menempuh pendidikan hingga sarjana di berbagai bidang, tidak hanya pendidikan. Keberadaan LKP Karya Duta Education dapat dikatakan cukup membantu masyarakat sekitar untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan keterampilan dalam hal pengoperasian Microsoft Office dan juga Barista. Untuk peserta didik yang telah mengikuti pelatihan Barista nantinya mereka akan diberikan modal usaha berupa peralatan jualan minuman yang tentunya tidak dipungut biaya sama sekali. Dalam menjalankan kegiatan kursus dan pelatihan tentunya LKP Karya Duta Education sudah mempunyai kurikulum yang sudah baku sehingga di dalam proses pembelajarannya sudah terstruktur. Agar LKP dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuannya, maka diperlukan suatu sistem kepengurusan atau pengelolaan yang mendukung tujuan LKP. Tata kelola atau manajemen mempunyai arti yang sama, karena manajemen berkaitan langsung dengan aktivitas yang diselenggarakan oleh orang banyak guna mencapai tujuan yang diharapkan. Yang juga termasuk dengan pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, komposisi, pengarahan dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan yang telah diharapkan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan. Kata “deskriptif” dapat diartikan sebagai proses menyelesaikan masalah atau pelaksanaan penelitian dengan menggambarkan kondisi obyek penelitian, yang dapat berupa individu, lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Lainnya kepada sekumpulan orang yang terlibat dalam peristiwa yang terlihat. Menurut Sugiono (2009: 29), metode analisis deskriptif yang dianjurkan adalah “Metode yang dapat mendeskripsikan atau meringkas objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu menganalisis dan menarik kesimpulan umum”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian/display data, serta kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Informasi terkait perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Karya Duta Education Bandung ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pengelola (R1), Tutor/Instruktur (R2), dan dua orang peserta didik (R3 dan R4).

R1 mengungkapkan bahwasanya latar belakang Lembaga Kursus dan Pelatihan Karya Duta Education Bandung berdiri karena dirasa Lembaga Kursus dan Pelatihan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan LKP merupakan penambah dan juga pelengkap. Seperti hal nya yang telah terjadi yaitu terdapat peserta didik yang mengikuti kursus komputer dan sudah bekerja namun dia memiliki kendala dalam penggunaan komputer, dan akhirnya dia ingin menambah keilmuannya tentang skill komputer perkantoran. Selain itu ada juga mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan dan kebetulan mengambil jurusan teknik informatika maka dia ingin menambah pengetahuannya, maka akhirnya dia mengikuti lah kursus untuk menambah wawasan dan pengetahuannya tentang komputer.

Selain itu, untuk pelatihan sendiri dibuat dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan sehingga LKP Karya Duta Education Bandung berinisiatif membuat pelatihan yang di mana pelatihan tersebut dinamakan pelatihan barista. Untuk pelatihan barista ini para peserta didik tidak dipungut biaya sama sekali dikarenakan biaya tersebut berasal dari lembaga dan bekerja sama dengan instansi terkait agar pelatihan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan dari berdirinya LKP ini yaitu untuk melayani masyarakat guna menambah kompetensi atau pun keahlian dari masyarakat. Dalam penyusunan program pembelajaran berdasarkan referensi dari kurikulum berbasis kompetensi dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai acuan dalam penyusunan program pembelajaran. Dari kurikulum berbasis kompetensi dan SKKNI ini kemudian pihak lembaga ataupun bagian akademik menyampaikan kepada tutor/instruktur agar membuat silabus dengan mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi dan SKKNI. Setelah membuat silabus kemudian para tutor/instruktur membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu akhirnya membuat modul pelatihan yang nantinya diberikan kepada peserta didik untuk nantinya dijadikan sebagai bahan mereka untuk praktik.

Pada awal berdirinya LKP Karya Duta Education Bandung hanya memiliki program kursus komputer. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu maka kursus tersebut dikembangkan menjadi program kursus digital marketing dan pelatihan barista. Kemudian untuk sarana dan prasarana pada lembaga cukup mencukupi untuk menunjang berjalannya pembelajaran para peserta didik dimulai dari ruang kelas, lab komputer, proyektor, screen proyektor, layar monitor, kursi hingga PC. Selain itu, untuk workshop pelatihan pun terdapat ruangan khusus yang di mana untuk digunakan para peserta didik pelatihan barista dan untuk alat-alatnya sudah lengkap mulai dari alat pembuat kopi dan yang lainnya pun sudah ada selain alat bahan pun sudah tersedia.

R2 mengungkapkan terkait latar belakang berdirinya LKP Karya Duta Education Bandung dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait keilmuan dalam dunia kerja. Maka dari itu sangat dibutuhkannya kursus dan pelatihan untuk menunjang itu semua dan untuk meningkatkan skill para masyarakat di dalam dunia kerja maupun bagi yang masih menjalani pendidikan. Tujuan dari berdirinya lembaga ini yaitu untuk menambah dan melengkapi keilmuan serta skill para masyarakat agar di dunia kerja tidak mengalami kendala kembali. Dalam menyusun program pembelajaran pihak R2 menyatakan bahwasanya beliau mendapatkan arahan dari bidang akademik untuk membuat silabus dengan mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi dan SKKNI. Setelah membuat silabus kemudian tutor/instruktur diarahkan untuk membuat RPP dan modul untuk bahan pembelajaran dan praktik para peserta didik.

R3 menjelaskan terkait latar belakangnya mengikuti program pada LKP Karya Duta Education Bandung ini dikarenakan ingin menambah skill untuk membuka usaha dengan mengikuti program pelatihan barista. Hal tersebut dikarenakan pada program pelatihan barista tidak dipungut biaya sama sekali hanya saja kita perlu konsisten dengan selalu hadir pada setiap pertemuannya. Selain itu para peserta didik juga diberikan modal usaha berupa alat-alat usaha dan juga bahan-bahan untuk membuka usaha.

R3 tidak merasa dilibatkan dalam proses penyusunan program pembelajaran akan tetapi materi pembelajaran yang diberikan sangat mudah dipahami sehingga para peserta didik dapat lebih mudah mencerna materi yang disampaikan. R3 pun menjelaskan bahwasanya untuk sarana dan prasarana di LKP Karya Duta Education Bandung sangat mencukupi untuk menunjang

pembelajaran para peserta didik dikarenakan semua yang dibutuhkan para peserta didik itu telah ada dan telah dipersiapkan dengan matang.

R4 menjelaskan latar belakang mengikuti program yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung dikarenakan ingin menambah wawasan dan skill dalam menggunakan Microsoft Office. Itu dikarenakan sekarang di dunia kerja sangat dibutuhkan sekali pemahaman terkait penggunaan Microsoft Office maka dari itu R4 berkeinginan untuk menambah wawasan dan skill nya dengan mengikuti kursus Microsoft Office. R4 pun menyatakan bahwasanya dia tidak dilibatkan dalam penyusunan program pembelajaran namun program pembelajaran yang disusun mudah dipahami oleh para peserta didik termasuk R4 sendiri. Untuk sarana dan prasarana sendiri R4 menyatakan bahwasanya dia merasa beruntung mengikuti kursus di LKP Karya Duta Education Bandung dikarenakan dia mendapatkan fasilitas yang sangat mencukupi mulai dari komputer sudah tersedia, ruangan lab komputer pun bersih dan rapi, dan untuk jaringan internet pun sudah difasilitasi. Walaupun dengan adanya komputer dari lembaga R4 pun menjelaskan bahwasanya diperbolehkan membawa laptop sendiri dikarenakan apabila dia ingin melanjutkan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan dan dipelajari kembali di rumah menjadi mudah.

Pengorganisasian Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Informasi terkait perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Karya Duta Education Bandung ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pengelola (R1), Tutor/Instruktur (R2), dan dua orang peserta didik (R3 dan R4).

R1 menjelaskan bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam proses perencanaan dalam program yang di adakan di LKP tentunya membutuhkan pengorganisasian yang sangat baik dari orang-orang yang terlibat di dalam program tersebut yaitu dimulai dari direktur utama selaku pimpinan, bagian akademik selaku yang menyusun program bersama para tutor, dan juga bagian-bagian lainnya yang sudah tertera pada struktur organisasi di atas. Untuk para tutor sendiri berasal dari berbagai jenis lulusan dan sesuai dengan bidang yang mereka ambil untuk mengajar di LKP Karya Duta Education Bandung ini. Untuk pengelolaan dana sendiri yaitu digunakan untuk kebutuhan program pada LKP Karya Duta Education Bandung seperti membayar listrik gedung, membayar internet, serta biaya operasional pemeliharaan sarana dan prasarana.

R2 mengemukakan bahwasanya untuk saat ini terdapat 16 tutor yang terlibat dalam program yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung ini. Dengan rincian 12 orang tutor kursus, dan 4 orang tutor pelatihan barista. Yang di mana semuanya telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan untuk jumlah peserta didik sendiri yaitu untuk peserta didik kursus terdapat 5 orang yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan. Dan 35 orang peserta didik untuk peserta didik pelatihan barista, yang di mana ke 35 orang tersebut merupakan orang-orang yang terpilih untuk mengikuti pelatihan di LKP Karya Duta Education Bandung. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah pendaftar untuk mengikuti pelatihan barista.

R3 menjelaskan bahwasanya dia hanya mengenal beberapa tutor/instruktur yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung. Namun begitu R3 merasa bahwa sikap para tutor/instruktur yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung ini sangat ramah dan baik. Bukan hanya itu, para tutor/instruktur pun sangat memotivasi dikarenakan setiap setelah pembelajaran peserta didik selalu diberikan motivasi agar selalu tetap semangat dalam mengikuti pelatihan yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung ini.

R4 menuturkan bahwasanya dia hanya mengenal tutor/instruktur bagian kursus saja dikarenakan untuk kursus dan pelatihan berada di ruangan yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda sehingga jarang untuk bertemu para tutor dari pelatihan. Namun para tutor memiliki kepribadian yang cukup baik dan sangat memotivasi dikarenakan dengan segudang pemahaman dan ilmu yang dimiliki oleh para tutor/instruktur maka membuat R4 menjadi termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kursus yang ada.

Pelaksanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Informasi terkait perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Karya Duta Education Bandung ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pengelola (R1), Tutor/Instruktur (R2), dan dua orang peserta didik (R3 dan R4).

R1 menjelaskan bahwasanya dalam penentuan kelompok belajar itu disesuaikan dengan program yang para peserta didik ambil. Seperti, program kursus dikelompokkan sesuai paket kursus yang diambilnya. Dan juga program pelatihan dibuat berkelompok yaitu 2 orang dalam satu kelompok agar lebih mempermudah dalam bekerja sama untuk nantinya membuka usaha setelah mengikuti pelatihan. R1 pun menjelaskan terkait strategi serta metode pembelajaran yang di mana itu semua diserahkan kepada para tutor/instrukturnya masing-masing. Agar minat belajar para peserta didik dapat tumbuh maka pihak akademik menyerahkan juga kepada para tutor/instruktur. Biasanya para tutor/instruktur menggunakan cara dengan selalu memberikan motivasi yang di mana agar para peserta didik menjadi terus bersemangat dalam mengikuti program yang ada. Untuk waktu dan jadwal pembelajaran tentunya dibuat sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Untuk kursus disesuaikan dengan paket yang diambil dan melalui kesepakatan ketika mendaftar, sedangkan untuk pelatihan yaitu dimulai dari hari Senin-Kamis yang di mana dimulai dari pukul 07.30 – 11.00 WIB.

R2 membenarkan apa yang telah disampaikan oleh R1 bahwasanya untuk penentuan kelompok belajar diserahkan kepada para tutor/instruktur. Untuk program kursus sendiri kelompok belajarnya disesuaikan dengan paket kursus yang diambil oleh para calon peserta didik agar dapat mempermudah proses pembelajaran. Untuk strategi pembelajaran tentunya tutor/instruktur menggunakan cara mengajar dengan asyik agar peserta didik tidak terlalu canggung dan stres memikirkan pembelajarannya dikarenakan sebelum melakukan kursus pastinya mereka telah melakukan pembelajaran di sekolah ataupun di kampusnya masing-masing. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya pemberian materi disesuaikan dengan paket yang diambil oleh para peserta didik itu sendiri. Dan untuk waktu serta jadwal pun di balik lagi sesuai dengan kesepakatan para calon peserta didik ketika mendaftar. Untuk kursus sendiri media belajar yang digunakan yaitu PC/Laptop, monitor, dan juga perangkat software yang sesuai dengan paket pembelajaran diambil peserta didik. R2 menyatakan bahwasanya dengan semua yang sudah dijelaskan di atas maka hasil belajar yang diperoleh sangat berdampak besar. Dengan segala strategi, metode, waktu dan jadwal, dan media belajar yang digunakan itu dapat membuat para peserta didik mendapatkan hasil belajar yang cukup signifikan dan mendapatkan perkembangan di setiap pertemuannya.

R3 mengatakan bahwasanya dia mendapatkan kemudahan dalam mencerna materi yang diberikan serta mendapatkan penambahan life skill dengan adanya kelompok belajar tersebut. Strategi dan metode belajarnya pun sangat efektif dikarenakan R3 dan peserta didik lainnya merasa bisa lebih mudah memahami dan tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. R3 pun menjelaskan bahwasanya motivasi yang diberikan oleh para tutor/instruktur

sangat memberikan dampak yang positif kepada para peserta didik. Materi yang R3 dapat dalam proses pembelajaran pelatihan barista yaitu pengenalan berbagai jenis kopi, cara membuat kopi, dan juga hingga cara proses penjualannya. Untuk waktu dan jadwal sendiri R3 menjelaskan bahwasanya yaitu setiap hari senin-kamis pada jam 07.30 – 11.00 WIB dan untuk pembelajaran di kelas dan di ruang workshop itu tergantung dari para tutor/instruktur. Media belajar yang digunakan pada pelatihan barista ini yaitu di ruang kelas untuk belajar terkait teori dan ruangan workshop untuk melakukan praktik pembuatan kopi ataupun minuman yang lainnya. Pada ruang kelas terdapat papan tulis dan proyektor yang di mana barang tersebut digunakan untuk penampilan materi belajar yang akan dibahas setiap pertemuannya. Pada ruangan workshop pun tidak kalah lengkapnya terkait alat-alat pembuatan kopi dan bahan-bahannya. Itu semua sudah disiapkan dengan maksimal dan diperhatikan sesuai kebutuhan program. Untuk hasil dari setelah mengikuti program pelatihan R3 merasa cukup puas dikarenakan mendapatkan wawasan dan ilmu tentang dunia barista serta mendapatkan modal usaha berupa stand usaha, alat-alat, hingga bahan-bahan sehingga para peserta merasa tidak sia-sia mengikuti program pelatihan dan merasa semakin semangat untuk berwirausaha minuman walaupun memang harus merintis dari usaha yang kecil dulu.

R4 menjelaskan bahwasanya dia mendapatkan banyak sekali kemudahan dalam mencerna materi yang diberikan dengan adanya kelompok belajar. Karena apabila tidak adanya kelompok belajar maka peserta didik akan merasa kebingungan untuk mencerna materi yang diinginkannya. Strategi dan metode yang diberikan juga cukup efektif. R4 menyatakan bahwasanya motivasi yang diberikan tutor/instruktur cukup meningkatkan minat belajar para peserta didik. Selain itu, jadwal dan waktu pelaksanaan kursus cukup fleksibel dikarenakan tergantung dari kesiapan peserta didik yang di mana biasanya antara hari senin-kamis dengan alokasi waktu selama 120 menit. Media pembelajaran program yang ada pada LKP cukup memadai yaitu terdapatnya ruangan lab komputer yang bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Selain ruangan yang bersih tersedia juga beberapa unit PC monitor, dan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pengawasan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Informasi terkait perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Karya Duta Education Bandung ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan pengelola (R1), Tutor/Instruktur (R2), dan dua orang peserta didik (R3 dan R4).

R1 menjelaskan terkait proses monitoring terdapat 2 bagian yaitu memonitoring lulusan peserta didik dan juga monitoring terhadap lembaga. Untuk monitoring kepada para lulusan peserta didik biasanya pihak lembaga memberikan kuesioner kepada para lulusan terkait perjalanan karier mereka setelah lulus dari program pelatihan dan kursus yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung. Sedangkan monitoring lembaga dilakukan oleh penilik yang di mana biasanya dilakukan selama satu bulan sekali terkait program-program yang sudah dijalankan tersebut masih berjalan ataupun tidak. Para tutor/instruktur telah memberikan pembelajaran ataupun materi yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Untuk kendala pada saat ini belum ada kendala yang besar namun hanya kendala terkait absensi dan konsistensi para peserta untuk mengikuti program baik kursus maupun pelatihan. Dikarenakan kendala yang dihadapi itu terkait absensi dan juga kebetulan LKP ini berbeda dengan pendidikan formal maka ketika absensi bermasalah dan secara tidak langsung berarti para peserta didik tertinggal materi dan akhirnya diatasi dengan cara mengganti hari untuk melakukan pembelajarannya. Untuk proses pelaporan melalui aplikasi dapodik yang di mana setiap peserta didik dan juga setiap program yang berjalan dilaporkan ke dalam sistem dapodik. Selain dapodik pihak

lembaga juga melakukan pelaporan kepada kemnaker yang di mana berbentuk website terkait perkembangan para peserta didik lulusan dari lembaga setiap 3 bulan sekali. R1 mengungkapkan bahwasanya hal yang perlu diperbaiki yaitu dimulai dari segi pelayanan, kualitas tutor/instruktur, serta sarana dan prasarana. Namun yang menjadi fokus utama yaitu dalam segi pelayanan.

R2 memberikan tanggapan yang sama dengan R1 terkait kegiatan monitoring yaitu pemantauan secara langsung ke lokasi lulusan dari lembaga bekerja dan juga dipantau langsung oleh penilik setiap satu bulan sekali. Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya sesuai dengan tujuan awal sebelum dilakukannya proses pembelajaran program. R2 menjelaskan bahwasanya kendala yang dihadapi yaitu terkait kehadiran juga dikarenakan memang belum ada kendala yang terlalu signifikan. Dan solusi yang dilakukannya yaitu dengan mengganti hari pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan peserta didik di LKP Karya Duta Education Bandung maka program-program yang ada sangat perlu dilanjutkan. Dan untuk hal yang perlu diperbaiki menurut R2 yaitu kelistrikan yang ada pada lembaga, dikarenakan terkadang ketika proses pembelajaran listrik masih suka mati dikarenakan kurang kuatnya daya yang diberikan.

R3 menjelaskan bahwa program yang diadakan oleh LKP Karya Duta Education Bandung sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. R3 mengungkapkan bahwasanya dia tidak melihat kekurangan yang sangat besar dari program yang diadakan oleh LKP Karya Duta Education Bandung. Melainkan R3 melihat banyak keunggulan yang di mana keunggulan tersebut berupa biaya mengikuti pelatihan gratis, mendapatkan fasilitas yang memadai, hingga mendapatkan modal usaha. Selain itu, keunggulan lainnya berasal dari para sikap dan kepribadian para pengelola dan juga tutor/instruktur yang baik dan ramah serta memotivasi para peserta didiknya.

R4 mengungkapkan bahwasanya terkait program yang dilaksanakan oleh LKP Karya Duta Education Bandung sudah sangat sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. R4 menjelaskan bahwasanya kekurangan yang terdapat pada LKP Karya Duta Education Bandung ini yaitu terkait biaya kursus yang terlalu mahal, R4 berharap untuk biaya dapat dipertimbangkan kembali terkait biaya kursusnya. Namun keunggulan yang diberikan masih bisa menutupi kekurangan tersebut dikarenakan R4 merasa cukup sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dan hasil yang di dapat, mulai dari ilmu, life skill, bahkan hingga fasilitas yang di dapat. Sama seperti yang dikatakan R3 bahwasanya sikap dan kepribadian para pengelola dan tutor/instruktur pun menjadi poin lebih untuk lembaga.

Pembahasan

Perencanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Pada tahap perencanaan itu dibutuhkan beberapa unsur-unsur yang dapat memudahkan dalam proses pengelolaan sebuah lembaga. Salah satu unsur dalam perencanaan yaitu latar belakang berdirinya sebuah lembaga. Latar belakang berdirinya LKP Karya Duta Education Bandung yaitu berasal dari adanya permasalahan warga masyarakat yang terkendala dalam dunia kerja dikarenakan minimnya wawasan dan juga skill dalam mengoperasikan komputer. Bukan hanya itu, tetapi ada hal lain yang di mana dapat menjadi latar belakang berdirinya LKP Karya Duta Education Bandung yaitu masih kurangnya masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan sehingga LKP Karya Duta Education Bandung berinisiatif membuat pelatihan yang di mana pelatihan tersebut dinamakan pelatihan barista. Untuk pelatihan barista ini para peserta didik tidak dipungut biaya sama sekali dikarenakan biaya tersebut berasal dari lembaga dan juga

pihak lembaga mengajukan proposal dan bekerja sama dengan instansi terkait agar pelatihan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penyusunan program pembelajaran pihak lembaga mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan juga kepada SKKNI yang di mana itu semua diserahkan kepada para tutor/instruktur kemudian tutor/instruktur membuat silabus, lalu membuat RPP, dan kemudian membuat modul untuk pegangan para peserta didik belajar dan melakukan praktik. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung program yang di adakan oleh pihak lembaga. Selain sarana dan prasarana sumber dana pun menjadi perhatian penting dikarenakan dana merupakan hal utama untuk berjalannya program yang dilakukan oleh lembaga. Sumber dana berasal dari dua pihak yaitu pihak internal dan juga pihak eksternal. Yang di mana pihak internal berarti berasal dari lembaga itu sendiri. Dan pihak eksternal yaitu berasal dari calon peserta didik dan juga kerja sama dengan instansi-instansi terkait.

Pengorganisasian Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Dalam menunjang keberhasilan perencanaan maka dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu para pengelola dan juga tutor/instruktur yang berperan penting dalam proses pembelajaran pada program yang diadakan oleh lembaga. Para tutor/instruktur berasal dari lulusan pendidikan yang berbeda-beda dan memegang tanggung jawab untuk menguasai materi yang sesuai dengan basic para tutor/instruktur tersebut. Untuk jumlah tutor sendiri berjumlah 16 orang yang di mana 12 orang sebagai tutor kursus dan 4 orang sebagai tutor/instruktur pelatihan. Dari sekian jumlah tutor/instruktur tidak semuanya dapat dikenali oleh para peserta didik karena peserta didik hanya bersangkutan dengan tutor/instruktur terkait.

Walaupun para tutor/instruktur tidak semuanya dikenali oleh para peserta didik namun sikap dan kepribadian mereka sangat baik, ramah, dan cukup memotivasi bagi para peserta didik dalam mengikuti program yang ada pada LKP Karya Duta Education Bandung. Untuk jumlah peserta didik kursus terdapat 5 orang dari berbagai jenis pendidikan dan untuk peserta didik pelatihan terdapat 35 orang dari berbagai jenis lulusan. Dana yang didapatkan dikelola untuk keperluan berjalannya program yang ada pada lembaga seperti membeli keperluan program, membayar keperluan penunjang pembelajaran, serta untuk keperluan biaya operasional pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Pada tahapan pelaksanaan dalam program LKP Karya Duta Education Bandung, kelompok belajar pada LKP Karya Duta Education Bandung dibagi sesuai dengan kebutuhan program, seperti misalnya program kursus dibagi sesuai paket kursus, dan program pelatihan dibagi menjadi 2 orang setiap kelompoknya. Terkait strategi dan metode pembelajaran pada program yang ada dikembalikan kepada para tutor/instruktur yang memang bersinggungan langsung dengan para peserta didik.

Dalam menjalankan program pada LKP Karya Duta Education Bandung dibutuhkan minat belajar dari para peserta didik. Menurut Guillford (dalam Anas, 2021:57) mengemukakan bahwa “Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.” Dalam proses menumbuhkan minat belajar peserta didik para tutor/instruktur sering kali memberikan

motivasi agar para peserta didik dapat terus mengikuti program yang diadakan oleh LKP Karya Duta Education Bandung.

Waktu dan Jadwal pembelajaran setiap program tentunya berbeda yang di mana untuk program kursus memiliki jadwal di hari senin-kamis akan tetapi itu sesuai kesepakatan di awal mendaftar dan waktu yang fleksibel sesuai kesepakatan di awal mendaftar juga. Untuk pelatihan barista sendiri memiliki jadwal di hari senin-kamis dengan waktu pembelajaran dimulai dari 07.30 – 11.00 WIB. Media belajar yang digunakan dari setiap program yang dilaksanakan pun berbeda, seperti kursus menggunakan ruangan lab komputer dan menggunakan PC/Laptop pribadi, sedangkan untuk pelatihan barista menggunakan ruang kelas untuk teori serta menggunakan ruangan workshop untuk praktik yang di mana di ruangan workshop tersebut sudah tersedia berbagai macam alat kebutuhan barista serta bahan-bahan untuk membuat minuman. Untuk hasil belajar sendiri dapat dilihat dari lulusan peserta didik program yang ada mulai dari kursus sudah ada yang bekerja di kantor karena dalam pengoperasian komputer mereka sudah memiliki skill yang mumpuni dan untuk lulusan dari pelatihan barista mereka sudah memiliki usaha minuman yang sampai sekarang masih berjalan.

Pengawasan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung

Proses pengawasan kegiatan program dengan cara melihat langsung ke dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap program yang sedang berlangsung di kelompok belajar agar tujuan yang telah ditentukan pada awal perencanaan program LKP Karya Duta Education Bandung sudah tepat dan sesuai. Program yang dilaksanakan tentunya sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Namun kendala yang dihadapi pada setiap program yaitu terkait absensi kehadiran para peserta didik. Kemudian solusi yang diambil oleh pihak lembaga yaitu dengan mengganti hari pembelajaran dikarenakan LKP berbeda dengan sekolah formal yang di mana ketika peserta didik tertinggal materi maka bisa ganti hari untuk mengejar ketertinggalannya.

Untuk proses pelaporan tentunya pihak lembaga melakukan dua macam pelaporan yang di mana pelaporan dari lulusan program kepada lembaga dan pelaporan dari pihak lembaga kepada disdik dan kemnaker. Untuk laporan lulusan kepada lembaga dengan cara pihak lembaga membagikan kuesioner kepada para lulusan program yang di mana isinya berupa saran dan masukan kepada lembaga dan yang lainnya. kemudian untuk pelaporan dari pihak lembaga kepada disdik yaitu dengan cara melaporkan melalui aplikasi dapodik, dan untuk laporan kepada kemnaker yaitu melaporkan melalui situs website kemnaker terkait perkembangan para peserta didik dan lulusan peserta didik, biasanya untuk pelaporan dilakukan tiga bulan sekali. Untuk proses monitoring pun dilakukan secara berbeda yang di mana pihak lembaga melakukan monitoring kepada para lulusan dari program dengan cara turun langsung ke lapangan untuk meninjau para lulusan program secara langsung, dan untuk lembaga sendiri di monitoring oleh penilik dari disdik. Monitoring dilakukan sebanyak satu bulan sekali.

Hasil belajar yang di dapatkan oleh para peserta didik dirasa sangat cukup memuaskan sehingga untuk program yang sudah ada perlu dilanjutkan kembali. Akan tetapi, diperlukan adanya perbaikan yang harus dibuat oleh pihak lembaga yaitu peningkatan pelayanan, peningkatan kualitas tutor/instruktur, serta sarana dan prasarana pun perlu ditingkatkan kembali.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Duta Education Bandung. Langkah awal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mengidentifikasi kebutuhan program kemudian lanjut ke tahap merumuskan tujuan dari lembaga kursus dan pelatihan serta sarana dan prasarana apa saja yang harus dipersiapkan dan juga terkait sumber dana yang nantinya akan dikelola oleh lembaga kursus dan pelatihan. Pengorganisasian melibatkan pengelompokan pengelola, tutor/instruktur, serta kelompok belajar pada peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan mulai hari Senin-Kamis dengan estimasi waktu selama 120 menit. Penggunaan strategi, metode, dan media belajar diserahkan kepada para tutor/instruktur. Proses pengawasan dilakukan terhadap dua pihak yaitu kepada peserta didik dan lembaga. Pengawasan kepada peserta didik dilakukan dengan cara pengelola melakukan turun langsung ke dalam proses pembelajaran program maupun ke tempat para lulusan program bekerja. Pengawasan kepada lembaga dilakukan oleh penilik dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yang dimaksudkan untuk melihat progres peserta didik dan lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiyati. (2021). Kontribusi Kompetensi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dalam Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1-5.
- Anas Muthtar, D. H. (2021). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 162-176.
- Erwin Rifal Fauzi, N. W. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Padalarang. *Jurnal Comm-Edu*, 30-35.
- Khairiyah Desyani, D. A. (2023). Pengelolaan Lembaga Kurus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1022-1031.
- Oktarina, S. (2016). Pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Di Kota Solok. *Home Economics and Tourism A Social Sciences Journal*.
- Rabbani, N. W. (2022). Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Amani Rumah Belajar Di Kota Batam.
- Siti Herlinda, S. H. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-9.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, J. (2014). *Manajemen Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sujanto, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Melalui Akreditasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 98-108. www.infokursus.net
- Wardani, B. K. (2023). Pengelolaan Program Pelatihan Kursus Komputer Microsoft di Lembaga Kursus GOLEVAT Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 61-68.